

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 3 CIKARANG  
PUSAT**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**Istiqomah**

NPM 20130720053, Email: [istiqomahhasan9@gmail.com](mailto:istiqomahhasan9@gmail.com)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 3 CIKARANG PUSAT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Istiqomah**  
NPM : 20130720053

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat  
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 06 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Nurwanto, M.A., M.Ed.  
NIK.19770101200104113036

# **PENGARUH PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 3 CIKARANG PUSAT**

Oleh:

Istiqomah

NPM 20130720053, Email: Istiqomahhasan9@gmailcom

Dosen Pembimbing:

Nurwanto, M.A, M.Ed

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas*

*Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,*

*Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)387656, Faksimile (0274) 387646, Website*

<http://www.umy.ac.id>

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 3 Cikarang Pusat, tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 41 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi sebab-akibat. Pendekatan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) angket, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Latar belakang pendidikan orang tua yang ada di SMPN 3 Cikarang Pusat masih terbilang rendah, yaitu dengan data sebanyak 19 orang tua berlatar belakang pendidikan SD, 14 orang tua belatar belakang pendidikan SMP, dan 7 Orang Tua berlatar belakang pendidikan SMA, (2) pola asuh orang tua terhadap anaknya di SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang, yaitu dengan responden 30 siswa dengan presentase sebanyak 73%, (3) Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang, yang mana jumlah responden sebanyak 41 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa dengan perolehan prosentase sebesar 37%, dan (4) Pengolahan data berdasarkan tabel 4.15 yang menunjukkan signifiknasi sebesar 0,002 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,005, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun 2017/2018.

***Kata kunci : Latar Belakang Pendidikan, Orang Tua, Pola Asuh, Prestasi Belajar***

### ***Abstrak***

This study aims to prove whether there is an influence between educational background and parenting pattern on learning achievement. The subject of this research is the students of class IX SMPN 3 Cikarang Pusat in academic year 2017/2018 consisting of 41 students. The type of research used is causal correlation. The approach that writer use in this undergraduate thesis is quantitative approach. Data collection techniques used are (1) questionnaire, (2) observation, and (3) documentation. The results of this study are as follows: (1) The background of parents education in SMPN 3 Cikarang Pusat is still low, that is with the existing data in table 4.4 that as many as 19 parents with elementary school educational background, 14 parents with junior high school educational background, and 7 parents with high school educational background, (2) parenting pattern to their children in SMPN 3 Cikarang Pusat is included in medium category, that is 30 respondents with percentage as much as 73%, (3) the parenting pattern on student achievement in SMPN 3 Cikarang Pusat is included in medium category, where 41 respondents are in medium category that is 15 students with percentage acquisition equal to 37%, and (4) The data processing is based on table 4.15 which shows the significance of 0,002 meaning that it is smaller than 0.005. It can be concluded that there is a significant influence between educational background and parenting pattern on students learning achievement in SMPN 3 Cikarang Pusat year 2017/2018.

**Keywords:** Parents, Educational Background, Parenting Pattern, Learning Achievement

## **PENDAHULUAN**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Istilah belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. “Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu

mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik” (Slameto, 1995 : 20).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Ridwan (2008) sebagaimana dikutip oleh Picauly and Toy (2013 : 60) ‘Prestasi belajar anak sekolah dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa’.

Poerwanto (2007) sebagaimana dikutip Hamdu dan Agustina (2011:83) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu ‘Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam report’ selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa ‘prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya’ sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah ‘kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika target dalam ketiga kriteria tersebut’.

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan fondasi pertama dari semua pembelajaran dan perkembangan seorang anak. Menjadi orang tua pintar adalah tentang bagaimana menjalankan pola pengasuhan dan pola pendidikan yang baik untuk anak. Pada dasarnya orang tua dalam keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Orang tua yang baik perlu merencanakan pola yang terarah untuk anaknya, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh karena itu, orang tua wajib memiliki wawasan yang luas dalam membimbing seorang anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan lingkungan. Keberhasilan seorang anak sangat ditentukan oleh keluarga karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Orang tua yang bijaksana akan mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang baik, karena pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Suryabrata (2004) dalam Febriyani & Yusri (2013 : 1) mengemukakan bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan.

Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto, 1995 : 60).

Orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik ketika berada di rumah ataupun disekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Alex Sobur (1986) dalam Febriyani dan Yusri (2013 : 1) bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat anak-anak untuk belajar tidak luntur dan rusak, oleh karena itu diperlukan adanya dorongan dan dukungan moral serta suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di dalam rumah.

Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. “Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya” (Mansur,2005 :350).

Latar belakang pendidikan orang tua dapat memberikan pengaruh bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah ke-Atas hingga perguruan tinggi. Artinya orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar jelas akan berbeda pengetahuan dan cara mendidiknya dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah ke-Atas begitupun seterusnya.

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memiliki pemahaman bahwa pendidikan seorang anak itu tidak hanya ada pada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan nonformal dan informal juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar seorang anak. Sehingga, orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui apa saja fasilitas primer dan sekunder yang dibutuhkan untuk memotivasi seorang anak dalam belajar. Sedangkan orang tua berpendidikan rendah akan lebih memiliki keterbatasan ilmu ataupun wawasan dalam mendidik anak dan memberikan fasilitas belajar anak. Sehingga, anak-anak akan cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi.

Namun pada kenyataannya, banyak ditemukan bahwa anak yang berprestasi tidak selalu mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, bahkan ada beberapa anak yang pendidikan orang tuanya rendah akan tetapi dia selalu termotivasi untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, anak yang mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang

tinggi, lebih kurang termotivasi dalam belajar sehingga anak tersebut tidak telalu bagus dalam prestasi belajarnya.

Kenyataan yang telah digambarkan diatas menyebabkan banyak pihak yang beranggapan bahwa pendidikan orang tua yang tinggi tidak menjamin kepintaran anak. Dampak secara luas dapat dikatakan bahwa anggapan anak yang berasal dari orang tua berpendidikan rendah menganggap karir pendidikan orang tua tidaklah penting asal anak tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga, orang tua yang tidak memiliki karir pendidikan yang tinggi merasa bahwa yang harus dilakukannya hanyalah bekerja untuk pendidikan anaknya dan melupakan karir pendidikannya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat Tahun 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk dalam kategori penelitian korelasi sebab-akibat. Pendekatan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006) dalam Yayan (2011) berpendapat : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto diatas, karena jumlah seluruh siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat berjumlah 120, maka peneliti menetapkan kurang lebih 34% siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan angket, observasi, dokumentasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian menggunakan statistic deskriptif dan regresi linier sederhana.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Instrument Penelitian**

Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk pengambilan data. instrument mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan penelitian. Aspek yang digunakan untuk membuat indicator yaitu otoriter, demokratis, dan leisess fire. Angket yang digunakan mengacu pada skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu :

Table1. Skala Likert Angket

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negative
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### **B. Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013 : 211).

Untuk mengetahui tingkat validitas instrument maka perlu diadakan uji validitas dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total

XY = Jumlah penelitian X dan Y

X<sup>2</sup> = Jumlah kwadrat dari X

Y<sup>2</sup> = Jumlah kwadrat dari Y (Arikunto, 2013 : 213)

Keputusan uji :

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa butir (item) soal tersebut valid
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa butir (item) soal tersebut tidak valid

Uji validitas variable akan dilakukan pada 45 item pertanyaan. Dengan nilai  $r_{tabel} = 0,2605$ . Item pertanyaan dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada variable pola asuh orang tua menunjukkan bahwa 9 butir instrument yang tidak valid yaitu item nomer 2,4,7,19,23,26,28,43,45 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Oleh karena nilai hitung yang bernilai negative otomatis tidak valid.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013 : 221).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan software SPSS 24.0 for windows. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Jika nilai nilai cronbach's alpha  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai cronbach's alpha  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliable (Saidani, 2012 : 9).

.Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	36

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variable pola asuh orang tua memiliki nilai cronbach alpha  $> 0,70$  yaitu sebesar 0, 859. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran data akan diperoleh nilai yang konsisten.

### **C. Statistik Deskriptif**

Pada variabel pola asuh orang tua terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. Berikut ini merupakan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.00* Statistic.

Tabel 3. Pola Asuh

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	41	74	137	108.51	11.349
Valid N (listwise)	41				

Maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 137 dan nilai terendah sebesar 74. prestasi belajar yang peneliti lakukan dengan diambil dari nilai raport kelas IX 3 yang ada pada saat kelas VIII semester II yang mencakup berbagai mata pelajaran. berikut ini disajikan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya peneliti menentukan kelas interval dari pola asuh orang tua, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4. Presentase Pola Asuh

Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
74-94	Rendah	2	5%
95-115	Sedang	30	73%
116-137	Tinggi	9	22%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 5% pola asuh orang tua terhadap anak pada kategori rendah, sebesar 73% termasuk kedalam kategori sedang dan 22% pola asuh orang tua tergolong tinggi. Pola asuh orang tua berada pada

kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa 73% siswa menyatakan bahwa pola asuh orang tua mereka termasuk dalam kategori sedang.

Variabel prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat dengan jumlah responden 41 dan dengan nilai hasil rapot. Berikut ini disajikan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 5. Hasil Penggolongan Prestasi Belajar

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NR	41	75	83	77.68	1.524
Valid N (listwise)	41				

Dari tabel di atas tentang hasil data variabel prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat diketahui skor minimum yang diperoleh 75. skor maksimum yang di peroleh responden adalah 83. Selanjutnya, berikut ini merupakan hasil dari kelas interval prestasi belajar di SMPN 3 Cikarang Pusat, yaitu :

Tabel 6. Data Frekuensi Prestasi Belajar SMPN 3 Cikarang Pusat

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-77	Rendah	14	34%
78-80	Sedang	15	37%
81-83	Tinggi	12	29%

diketahui bahwa prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat berada pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 15 responden dalam prosentase 37%, sebanyak 14 responden dalam prosentase 34% dan 12 responden berada pada presentase 29%.Prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan regresi ganda dengan dua prediktor, sehingga mempersyaratkan data penelitian yang berdistribusi normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang linier, dan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran distribusi datanya normal tetapi sebaliknya signifikansinya  $< 0,05$  maka sebaran distribusi datanya tidak normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Pola Asuh

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88263196
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.087
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai Signifikan untuk variabel pola asuh orang tua yaitu 0,160 lebih dari 0,05. Hal ini berarti nilai  $0,160 > 0,05$  hipotesis nol diterima atau variabel Pola Asuh Orang Tua terdistribusi secara normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analysis statistic korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikansi pada linierity  $> 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada linierity  $< 0,05$  maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar * Pola Asuh	Between Groups	(Combined) 107.693	26	4.142	.785	.714	
		Linearity	39.838	1	39.838	7.545	.016
		Deviation from Linearity	67.855	25	2.714	.514	.929
		Within Groups	73.917	14	5.280		
		Total	181.610	40			

Nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,929. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang linier.

Uji heteroskedestisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi

heteroedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Heteroskedestisitas.

Tabel 9. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.799	1.516		.527	.601
	Pola Asuh	.007	.014	.083	.520	.606
a. Dependent Variable: RES2						

Nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua sebesar 0,606 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel pola asuh orang tua.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain dan disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif  
 Ho : Tidak Terjadi autokorelasi  
 Ha : Terjadi autokorelasi
- 2) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Menentukan nilai d (Durbin Watson)
- 4) Menentukan nilai dl dan du, dapat dilihat pada tabel Durbin Watson

- 5) Pengambilan keputusan dan kesimpulan
- $dU < d < 4-dU$ , maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
  - $d < dL$  atau  $4-Du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 10. Hasil Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.199	1.90662	1.713
a. Predictors: (Constant), POLA ASUH					
b. Dependent Variable: PRESTASI					

Nilai DW 1.713 yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel  $N=41$  dan jumlah variabel independen 2 ( $K=2$ ) = 2.41, maka akan diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,603 Nilai DW 1.713 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) yakni 1,603 dan kurang dari ( $4-d_u$ )  $4 - 1,603= 2,397$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pada tahap uji hipotesis, maka menarik kesimpulan dengan memperhatikan signifikan dan aturan penyimpulannya sebagai berikut. Jika  $Sig < 0,01$ , ada pengaruh positif dan dinyatakan sangat signifikan. Jika  $sig < 0,01$   $Sig < 0,05$ , ada pengaruh positif dan dinyatakan signifikan. Jika  $Sig > 0,05$  tidak ada pengaruh dan dinyatakan tidak signifikan. Rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel Independen, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien dari X.

Tabel 11. Uji hipotesis regresi linier sederhana tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.199	1.90662
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh				

R Square sebesar 0,219. Dengan demikian besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 21,9% sedangkan pengaruh variabel lain sebesar  $100\% - 21,9\% = 78,1$ .

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.838	1	39.838	10.959	.002 <sup>b</sup>
	Residual	141.772	39	3.635		
	Total	181.610	40			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh						

Diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,002. Dapat dilihat bahwa  $\text{Sig} < 0,05$  dan  $< 0,01$  yang berarti terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan. Dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN 3 Cikarang Pusat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sangat yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN3 Cikarang Pusat.

## KESIMPULAN

Latar belakang pendidikan orang tua yang ada di SMPN 3 Cikarang Pusat masih terbilang rendah, yaitu dengan data yang ada menyatakan bahwa sebanyak

19 orang tua berlatar belakang pendidikan SD, 14 orang tua berlatar belakang pendidikan SMP, dan 7 Orang Tua berlatar belakang pendidikan SMA.

pola asuh orang tua terhadap anaknya di SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang, yaitu dengan responden 30 siswa dengan presentase sebanyak 73%.

Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembahasan sebelumnya yang mana jumlah responden sebanyak 41 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa dengan perolehan prosentase sebesar 37%

Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ditunjukkannya kontribusi sebesar 21,9%. Sedangkan yang dipengaruhi oleh factor lain terdapat 78%. Pengolahan data berdasarkan tabel 4.15 yang menunjukkan signifiknasi sebesar 0,002 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,005, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun 2017/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Febriyani, Rani. “Hubungan Perhatian Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2, No 1, Januari 2013.
- Hamdu, Ghullam. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 12, No 1, April 2011.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Picauly, Intje. “Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur”, *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 8, No 1, Maret 2013
- Saidani, Basrah. “Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Pada Ranch Market”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol 3, No 1, 2012
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta